

## Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran di SDIT Sakinah Siak Hulu

Syukri\*

IAI Diniyyah Pekanbaru  
Jl. Kuau No. 01 Sukajadi-Pekanbaru  
syukri771980@gmail.com

---

### Article History:

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
25/05/2023	22/06/2023	22/06/2023	27/06/2023

[https://doi.org/10.46781/baitul\\_hikmah.v1i1.684](https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i1.684)

Corresponding Author: [syukri771980@gmail.com](mailto:syukri771980@gmail.com)

---

### Abstract

*The purpose of this research is to monitor education in improving learning at SDIT Sakinah Siak Hulu. Research conducted by researchers is included in qualitative research. To collect data, researchers used the method of observation, interviews and documentation. The research subjects were the director, program deputy head, SDIT teachers and Sakinah Siak Hulu students. The results showed that the implementation of training conducted by SDIT Sakinah Siak Hulu was quite good, this was indicated by the implementation of three stages of tutoring and technical training by the director to improve the quality and quantity of learning. The school supervisor supervises that learning at SDIT Sakinah Siak Hulu takes place according to the schedule given at the beginning of the school year. Each teacher is supervised at least twice, namely the odd semester and the even semester. To improve the quality of learning, schools provide facilities that can support teacher competence, including seminars, internal training, KKG*

*Keywords: Educational Supervision, Learning Process, Peaceful family*

### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memantau pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran di SDIT Sakinah Siak Hulu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah direktur, waka program, guru SDIT dan siswa Sakinah Siak Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat yang dilakukan oleh SDIT Sakinah Siak Hulu sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan bimbel tiga tahap dan diklat teknis oleh direktur untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Pengawas Sekolah mengawasi agar pembelajaran di SDIT Sakinah Siak Hulu berlangsung sesuai jadwal yang diberikan di awal tahun ajaran. Setiap guru disupervisi minimal dua kali yaitu semester ganjil dan semester genap. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah menyediakan sarana yang dapat mendukung kompetensi guru, antara lain seminar, pelatihan internal, KKG.*

*Keywords: Supervisi Pendidikan, Proses Pembelajaran, Keluarga Sakinah*

## A. Pendahuluan

Pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. Guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengem bangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun saran dan prasarana pendidikan yang tersedia<sup>1</sup>.

Pendidikan baru dikatakan berhasil antara lain apabila setiap lulusannya atau outpunya dapat digunakan secara optimal, apakah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja atau untuk diterima sebagai siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya ataupun tujuan lain yang diharapkan. Keberhasilan ini adalah tergantung dari kemampuan pengelola untuk merencanakan pola pendidikan dan kurikulum yang diperlukan, dan terutama pada penyediaan guru-guru yang profesional<sup>2</sup>.

Walaupun memiliki siswa dengan intelegensi yang rendah, namun dapat menghasilkan lulusan dengan nilai yang sangat baik atau lulusan dengan nilai yang sangat baik. Untuk mengatur seluruh komponen pendidikan di sekolah diperlukan kepemimpinan yang kuat sebagai pengarah pendidikan di sekolah tersebut<sup>3</sup>. Tugas pokok pengawas adalah membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Hal ini hanya dapat dilakukan dengan baik dan lancar jika ada kerjasama yang harmonis dari semua guru di sekolah. Oleh karena itu, perlu dijalin kerjasama dengan semua guru agar terjalin hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, inilah inti dari tugas utama pemimpin sekolah dalam bidang sumber daya manusia<sup>4</sup>.

Mengingat hal tersebut sangat di rasakan perlunya supervisi yang berkesi nambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru<sup>5</sup>. Program supervisi guru tersebut lazim di sebut supervisi yang merupakan suatu rangkaian penting dalam manajemen pendidikan. Dalam pendidikan Supervisi merupakan sebagai suatu hal yang membantu agar kualitas dari mengajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, supervisi ini diberikan oleh kepala sekolah kepada guru yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas kerja. Kepala sekolah merupakan wujud supervisor yang mana ia akan mengawasi dan memberi binaan terhadap semua kinerja guru di sekolah.

Dan dapat disimpulkan bahwasanya tugas seorang kepala sekolah sebagai supervisor dalam supervisi pendidikan yaitu: (1) memberikan kontrol kepada kualitas mengajar guru,(2) mengem bangkan dan membina profesi guru, (3) memberikan motivasi kepada setiap individu, (4) bersama- sama memperbaiki dengan guru, faktor pendukung pembelajaran. Dalam uraian penjelasan tersebut, maka kita dapat melihat adanya keterkaitan antara pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam mengawasi dan memimpin para guru dengan

---

<sup>1</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Refika Aditama 2012), hlm.103

<sup>2</sup>Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta., 2009), hlm.51

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta2012), hlm. 2

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara2011), hlm.26

<sup>5</sup>Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2007), hlm.5

dampak pada kinerja guru dalam lingkungan kerjanya<sup>6</sup>. Ada 6 faktor yang menentukan tingkat produktivitas, yaitu pendidikan, teknologi, tata nilai, iklim kerja derajat kesehatan dan tingkat upah minimal.

Dari berbagai penjelasan dan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi pendidikan yang dalam hal ini fokus pada kegiatan supervisi administrasi dan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran di SDIT Sakinah.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 November 2021-16 November 2022. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian meliputi ketua, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa di SDIT Sakinah Gading Marpoyan Kec. Siak Hulu Kab. Kampar. Dari hasil penelitian, data dikumpulkan dan dianalisis, kemudian data direduksi, kemudian data disajikan dan ditarik kesimpulan.

## C. Pembahasan

### 1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yang artinya mengawasi, terdiri dari dua kata yaitu super dan vision artinya melihat dengan sungguh-sungguh pada keseluruhan pekerjaan. Pengawas itu disebut pengawas<sup>7</sup>. Suharsimi menjelaskan bahwa pengawasan terdiri dari dua kata “super” dan “visi” berarti “melihat” sehingga pengawasan secara keseluruhan diartikan sebagai melihat dari atas seperti yang terlihat dari atas<sup>8</sup>. Dengan pengertian tersebut maka supervisi dianggap sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai atasan kepada guru untuk mencermati seluruh pekerjaan atau mengawasi pekerjaan guru. Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru.

Konsepsi tradisional surveilans melihat surveilans sebagai pemeriksaan. Hal inilah yang membuat guru takut, tidak leluasa menjalankan tugasnya dan merasa terancam, takut bertemu dengan supervisor, bahkan supervisor dipandang tidak mendorong kemajuan guru. Sikap ini dipengaruhi oleh pemahaman tradisional tentang supervisi, yang artinya supervisi dipahami sebagai supervisi dalam arti menemukan kesalahan dan menemukan kesalahan untuk dikoreksi, sehingga mempengaruhi evaluasi guru<sup>9</sup>.

Dalam arti lain, pemantauan meningkatkan rasa pengujian dengan implikasi menemukan kesalahan, jelas kesan seperti itu sangat tidak pantas dan tidak lagi relevan dalam 'bu' yang inovatif saat ini. Mengenai pengertian supervisi pedagogis, Ali Imron menjelaskan bahwa supervisi pedagogis merupakan rangkaian dukungan bagi guru, yaitu dukungan berupa jasa profesional untuk meningkatkan proses belajar mengajar<sup>10</sup>.

---

<sup>6</sup>Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.163

<sup>7</sup>Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003:31)

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*. (Jakarta: Rineka Cipta2004), hlm.1

<sup>9</sup>Sahertian et al., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm.16

<sup>10</sup>Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara1995), hlm.10

Lebih lanjut, Sahertian berpendapat bahwa supervisi pendidikan adalah pemberian pelayanan dan bantuan untuk meningkatkan mutu pendidikan<sup>11</sup>. Ada tiga faktor penting yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan supervisi pedagogis, yaitu: 1. Unsur proses memimpin, membantu atau membantu atasan atau pihak yang lebih berpengetahuan. 2. Unsur guru dan personel sekolah lainnya yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar siswa sebagai penerima. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek koreksi<sup>12</sup>.

Supervisi adalah proses yang membantu guru mengembangkan kompetensinya, termasuk pengetahuan, keterampilan mengajar, dan keterlibatan atau motivasi guru. Dengan demikian, tujuan supervisi pada aspek kognitif, psikologis dan emosional adalah untuk membantu meningkatkan dan menyempurnakan manajemen sekolah untuk menciptakan kondisi terbaik bagi kegiatan belajar mengajar. Tujuan supervisi menurut Hariwung adalah pengendalian mutu, pengembangan profesional dan motivasi guru. Pengawasan sebagai pengendalian mutu berarti kepala sekolah sebagai pengawas bertanggung jawab mengawasi proses belajar mengajar di sekolah dengan mengunjungi kelas, berkonsultasi dengan guru yang memiliki penilaian pendidikan dan identifikasi kompetensi siswa<sup>13</sup>.

Pemantauan yang baik adalah pemantauan yang mampu mencerminkan banyak dari tujuan tersebut. Pemantauan tidak akan berhasil jika hanya satu target yang terfokus dengan mengesampingkan yang lain. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar secara umum, hal ini berarti bahwa tujuan supervisi bukan hanya untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru, tetapi juga untuk membina perkembangan tersebut. dari profesi guru secara umum, termasuk memberikan fasilitas, kepemimpinan, bimbingan dan membina hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan.

Fungsi utama supervisi pedagogis adalah untuk meningkatkan dan memperkuat proses belajar mengajar guru di sekolah. Dalam konteks itu, menurut Malik, pemantauan kinerja guru dalam proses belajar mengajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu: a. Memantau kurikulum untuk memastikan penyampaian kurikulum yang tepat; b. Meningkatkan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program pembelajaran. dibandingkan dengan Pengembangan Keprofesional dalam pelaksanaan program pendidikan<sup>14</sup>.

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran mengajar di sekolah adalah kemampuan menguasai materi atau materi pembelajaran, metode, alat dan penilaian. Keempat hal tersebut tidak terisolasi, tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Guru sebagai pendidik tidak hanya berkepentingan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam pengembangan kepribadian, pembentukan nilai moral dan estetika siswa dalam menghadapi tantangan hidup di masyarakat.

---

<sup>11</sup>Sahertian et al., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi* . . . . , hlm.19

<sup>12</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara 1992), hlm. 89

<sup>13</sup>Hariwung, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud 1989), hlm. 50

<sup>14</sup>Malik, *Pedoman Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya, 2000), hlm.63

Sahertian menjelaskan bahwa: “Fungsi utama supervisi pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan pembelajaran, tetapi juga untuk mengkoordinasikan, merang sang dan mendorong pengembangan profesi guru”<sup>15</sup>.

Kepala sekolah sebagai pengawas dalam melaksanakan supervisi pedagogis kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran. Pengawasan adalah pengendalian agar kegiatan pendidikan di sekolah berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif agar guru tidak menyimpang dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Soetjipto dan Rafli Kosasi dalam bukunya *The Teacher Profession* menyatakan bahwa tugas supervisor meliputi: 1. Perencanaan misi, yaitu menetapkan kebijakan dan program. 2. Tugas-tugas administratif, khususnya pengambilan keputusan dan koordinasi melalui konferensi dan konsultasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. 3. Berpartisipasi langsung dalam pengembangan kurikulum, termasuk menetapkan tujuan, membuat panduan instruksional untuk guru, dan memilih konten pengalaman belajar. Membuat demonstrasi pendidikan untuk guru. 5. Melakukan penelitian.

Dalam pelaksanaan tugasnya, pengawas memiliki fungsi membantu, mendukung dan mengajak guru untuk berpartisipasi dalam perbaikan proses pengajaran dan pembelajaran. Dilihat dari fungsinya, jelas bahwa peran supervisi dapat membantu guru menghadapi kesulitan dalam belajar mengajar. Supervisor dapat bertindak sebagai koordinator, konsultan, pemimpin tim, dan evaluator<sup>16</sup>.

Sehubungan dengan tanggung jawab pengawas pendidikan untuk dapat melaksanakan program untuk memantau perubahan dalam praktik pembelajaran, perubahan tersebut dilakukan dengan berbagai pendekatan dan inovasi pengembangan program serta kegiatan pendidikan dan guru. Sesuai dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, supervisor memiliki wewenang tertentu tergantung pada tugas yang dilakukan.

Wewenang supervisor adalah bekerja sama dengan guru untuk mengoreksi, meningkatkan, dan memajukan proses belajar mengajar untuk hasil yang maksimal.

Dari hasil penelitian lapangan terlihat bahwa penyusunan program penunjang pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam proses penyusunan program supervisi pedagogik, kepala sekolah melibatkan wakil kepala sekolah dan guru. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Nurasiah, Wakil Direktur SDIT, Sakinah Gading Marpoyan Kec. Kabupaten Siak Hulu. Kampar mengatakan bahwa "kepala sekolah mengundang kami, para kepala, untuk menyiapkan program pemantauan pendidikan." Kepala SDIT Sakinah Gading Marpoyan Kec. Kabupaten Siak Hulu. “Program monitoring pendidikan disiapkan pada awal tahun”

Hal ini dimaksudkan agar program monitoring dapat terintegrasi penuh ke dalam kegiatan sekolah. Pelaksanaan supervisi pedagogik berlangsung pada awal tahun ajaran, setiap awal semester, dan selama kegiatan belajar mengajar. Arah kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat ditentukan dengan dua cara, yaitu; Pertama, kegiatan supervisi dikelola oleh guru, dalam hal ini semua pekerjaan yang harus disiapkan guru

---

<sup>15</sup>Sahertian et al., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi .....*, hlm21

<sup>16</sup>Sahertian et al., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi .....*, hlm25

sebelum melaksanakan pembelajaran dan yang kedua adalah kegiatan supervisi yang berkaitan dengan kegiatan mengajar dan belajar.

Selain itu, kepala sekolah SDIT Sakinah Gading Marpoyan Kec. Kabupaten Siak Hulu. Kampar menjelaskan, “Persiapan program supervisi pedagogik berlangsung pada awal semester ganjil atau awal tahun ajaran, begitu pula dengan pelaksanaan program. Sedangkan evaluasi program supervisi pedagogik dilakukan pada setiap akhir semester ganjil dan genap untuk melihat seberapa baik program supervisi telah dilaksanakan.

Mengenai uraian di atas, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka mengetahui bahwa kepala sekolah telah menyiapkan jadwal pemantauan. Sebelum pelaksanaan ada guru yang sudah menyiapkan program, jika program tidak disiapkan dengan benar maka pelaksanaan tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Program disusun dalam kaitannya dengan jadwal kegiatan termasuk tanggal dari awal sampai akhir, alat yang diperlukan, tujuan yang ingin dicapai, dirancang untuk mengembangkan kompetensi profesional guru, meningkatkan motivasi guru dan bagaimana melaksanakan supervisi pendidikan yang efektif.

Kepala sekolah berencana untuk melakukan supervisi pedagogik terhadap guru paling sedikit satu kali dan paling banyak dua kali dalam setahun, yaitu satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Jadwal tersebut berlangsung pada awal dan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Hal ini dilakukan untuk melihat kemajuan dan perubahan guru dalam proses belajar mengajar, guru tidak takut melihat pengawas datang ketika dia membimbing. Semua ini dilakukan untuk menjaga keharmonisan antara guru dan atasan agar saling memotivasi”.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan rumusan masalah terkait pelaksanaan supervisi pedagogik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Sakinah Gading Marpoyan Kec. Siak Hulu Kab. Kampar, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Pada pertemuan awal, kepala sekolah memberikan arahan kepada dan bagi guru kelas untuk melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan bimbingan mengenai Rancangan Program Pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan alat penilaian pembelajaran. Karena guru kelas lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru perlu mengetahui dengan bijak kapan harus memperlakukan siswa sebagai anggota kelompok yang harus diperlakukan sama dan kapan guru harus memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda.

Kepala sekolah selalu dilibatkan dalam melatih guru tentang pengembangan kurikulum, Rancangan Program Pembelajaran, Prota dan Promis, serta memberikan bimbingan kepada guru untuk terus menyempurnakan RPP melalui KKG. 2. Praktek observasi kelas, kepala sekolah melakukan supervisi dengan teknik observasi kelas, bulanan. Langkah ini dilakukan ketika guru mengajar atau melakukan latihan tentang perilaku pedagogis yang telah disepakati oleh para pihak di awal tahun ajaran baru. Pada saat yang sama, aspek yang diamati juga harus disesuaikan dengan kesepakatan kedua pihak di awal tahun ajaran.

Pada tahap ini, ada 3 kemungkinan untuk memusatkan perhatian kepala sekolah, yaitu; interaksi guru-murid atau guru-murid; (1) Pengamatan terhadap guru antara lain; bagaimana guru memulai dan mengakhiri kecakapan mata pelajaran PBM, Silabus, Prota, dan Promes, rencana pembelajaran yang dibuat, dan kecakapan kelas dalam PBM; (2) Mengamati siswa,

kepala sekolah mencatat bahwa sebagian siswa menjawab pertanyaan guru dan sebaliknya, aktivitas siswa bertanya kepada guru; (3) Pengamatan interaksi guru-siswa dalam PBM 3. Langkah terakhir/kebalikan dari pertemuan, setelah selesai monitoring dan kemudian penilaian supervisi, adalah kepala sekolah menganalisis data yang diperoleh dan menarik kesimpulan tentang kekurangan sebagian besar guru, jika guru Guru kesulitan dalam menyiapkan materi, buku teks, dan rencana pelajaran. dan kurikulum. Selanjutnya dilakukan asesmen lanjutan dengan melibatkan guru dalam lokakarya yang berkaitan dengan permasalahan tersebut atau dengan mengundang guru lain dari sekolah yang dianggap lebih kompeten di bidangnya, sendiri dan dari Kementerian Pendidikan. Di SDIT Sakinah Gading Marpoyan Kec. Kabupaten Siak Hulu. Kampar juga menyelenggarakan pertemuan pelatihan Sabtu reguler yang mencakup penjadwalan, penilaian, dan pemantauan penilaian tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Asmani, Jamal ma'mur. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* Yogyakarta; Diva Press, 2012
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- Hariwung, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Imron, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Malik, *Pedoman Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya, 2000
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung, 1981
- Pidarta, Made *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara, 1996
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1992
- Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta, 2014
- Suryani, C, *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Min Suka Damai Kota Banda Aceh*, Jurnal ilmiah didaktika, 2016
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003